

## INTISARI

Penulis : Hendri Gunawan

Tahun : 2021

NIM : 16/404386/PSA/08107

Pembimbing : Dr. Agus Suwignyo, M.A.

Setelah Indonesia merdeka, orang Tionghoa mengalami berbagai kesukaran atas pengakuan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Persoalan orang Tionghoa Manado sama seperti komunitas Tionghoa di tempat lain. Mereka dibebani dilema antara integrasi dan eksklusivitas yang tidak sekedar menyangkut kriteria ras, tetapi juga berkelindan dengan status sosial mereka sebagai minoritas. Pada saat menjelang kemerdekaan sikap orang-orang Tionghoa Manado cenderung berada di tengah-tengah, eksklusif, dan menarik diri. Memasuki tahun 1950-an, masyarakat Tionghoa Manado menjadi lebih inklusif dan berbaur dengan masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini adanya gagasan kewargaan dan perjuangan politik komunitas Tionghoa di Manado yang berusaha menyelesaikan integrasi sosial di kalangan mereka sendiri. Mereka menginisiasi untuk membuka pintu komunikasi dengan berbagai kelompok warga penduduk lokal Manado. Respons komunitas Tionghoa di Manado terhadap kebijakan kewargaan pemerintah menunjukkan mereka sepakat untuk hidup berdampingan dan sepakat tentang tata cara adat istiadat mana yang berlaku dengan warga lokal. Kesepakatan seperti itu tidak berlangsung dalam sekejap. Orang Tionghoa Manado telah mengalami lokalisasi sehingga menjadi terpisah dari orang Tionghoa Indonesia yang lebih sulit melebur dengan penduduk lokal pada umumnya. Proses asimilasi dengan penduduk lokal turut diperkuat melalui praktik kewargaan sosial. Keberhasilan partisipasi ini dilakukan melalui saluran keagamaan, seni pertunjukan, olahraga, perkawinan, bahasa, filantropi dan kegiatan organisasi kolektif komunitas Tionghoa dan warga lokal setempat.

**Kata Kunci:** *Tionghoa, Manado, Dilema, Integrasi, Partisipasi, Praktik Kewargaan*